

THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND LOCUS OF CONTROL ON USE PAYLATER (CASE STUDY ON PAYLATER USERS AT THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, GENERAL ACHMAD YANI UNIVERSITY)

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGGUNAAN PAYLATER (STUDI KASUS PADA PENGGUNA PAYLATER DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI)

Helga Firlangga¹, Ifan Wicaksana Siregar²

Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}

firlangacoc@gmail.com¹, ifanwicaksana@ak.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the influence of financial knowledge and locus of control on the use of paylater in students of the Faculty of Economics and Business, Jenderal Achmad Yani University. This research data uses primary data in the form of responses from research reports with purposive sampling techniques, obtained by 200 students of the Faculty of Economics and Business, Jenderal Achmad Yani University who are the research samples. This study uses descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple regression analysis techniques. The results of the study show that financial knowledge and locus of control have a positive and significant influence on the use of paylater in the Faculty of Economics and Business, General Achmad Yani University, and simultaneously financial knowledge and locus of control have a positive and significant effect on the use of paylater to students of the Faculty of Economics and Business, General Achmad Yani University.

Keywords: Financial Knowledge, Locus of Control, Use of Paylater.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap penggunaan *paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. Data penelitian ini menggunakan data primer berupa tanggapan dari responden penelitian dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, diperoleh 200 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Paylater di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani, dan Secara simultan *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani.

Kata Kunci: Financial Knowledge, Locus of Control, Use of Paylater.

PENDAHULUAN

Tren digital *Payment* mulai digunakan di berbagai negara termasuk Indonesia. Salah satu bentuk perusahaan yang ada di Indonesia adalah digital *payment system*. Pembayaran digital merupakan sebuah cara metode baru sebagai alat transaksi yang dimana para pengguna tidak lagi menggunakan uang kertas maupun cek, sehingga dapat memudahkan para pengguna dan mempercepat proses pembayaran dengan menggunakan aplikasi yang dapat diunduh melalui

smartphone masyarakat pun mulai tereduksi dengan sendirinya, didukung juga dengan gadget *smartphone* merupakan kebutuhan sekunder utama di era sekarang (Ruslim, 2021).

Dalam penggunaan digital *payment* terdapat beberapa keuntungan dalam melakukan transaksi digital seperti pengguna menjadi lebih mudah dan praktis dalam melakukan transaksi. Keuntungan digital *payment* bisa menggunakan berbagai layanan, digital *payment* memiliki beberapa fitur seperti kartu kredit, uang elektronik, internet

banking, mobile banking hingga *e-wallet*, salah satu fitur digital *payment* adalah *paylater* (Prastiwi & Fitria, 2021).

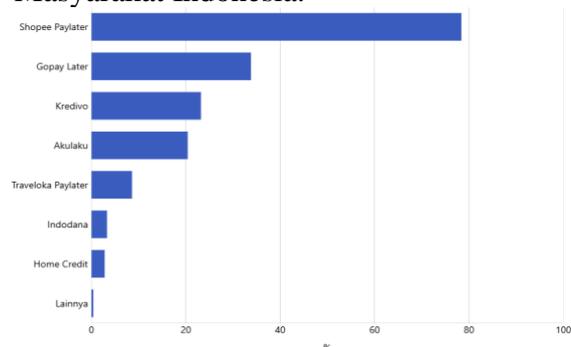
PayLater memungkinkan masyarakat untuk membeli sesuatu, baik barang maupun jasa yang diperoleh dengan cara pembayaran secara angsuran tanpa menggunakan kartu kredit. Dengan adanya *fintech* ini, tentu saja memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi apapun. Sehingga kredit pun dilayani didalam *fintech* (Hamdani, 2019).

Platform penyedia lain yang merasakan dampak dari *paylater* ialah Shopee. Hingga tahun 2020, jumlah pengguna Shopee *Paylater* mencapai 1,27 juta pengguna dengan akumulasi borrower yang aktif mencapai 67% yakni sekitar 850 ribu orang borrower. Jumlah dana pinjaman yang dikeluarkan oleh Shopee *Paylater* mencapai hampir Rp1,5 Triliun dengan tingkat keberhasilan mencapai hampir 95% (Sari, 2021). Fitur *payLater* sebenarnya dapat menjadi opsi yang lebih mudah dan nyaman bagi masyarakat dalam mengakses kredit tanpa kartu. Sebab, proses pengajuan kartu kredit di bank umumnya harus melewati beberapa tahap yang tidak singkat (Prastiwi & Fitria, 2021).

Berdasarkan Survei *Research Institute of Socio Economic Development* (RISED) pada 1.544 responden, menemukan alasan pengguna memilih menggunakan *paylater* karena syarat dan proses dalam penggunaannya yang mudah (60,5%), diikuti dengan transaksi yang minimal atau bernilai kecil (37,15%), tidak dikenai biaya administrasi jika tidak digunakan (31,65%), dan dapat berhenti menggunakan *paylater* kapan pun (30,4%) (Rahardyan, 2021).

Di Indonesia, *e-Commerce* Shopee menguasai pangsa pasar

industri ini. *Gross merchandise value* (GMV) *e-commerce* di Indonesia tumbuh 91% pada tahun lalu dimana Shopee membukukan GMV pada 2020 sebesar US\$ 14,2 miliar atau pangsa pasar 37 %. Posisi kedua diraih oleh *e-commerce* Tanah Air, Tokopedia, dengan pangsa pasar 35% dan GMV sebesar US\$ 14 miliar (Burhan, 2021). Sejalan dengan hal itu, layanan Shopee *paylater* menempati urutan teratas sebagai produk yang digemari Masyarakat Indonesia.



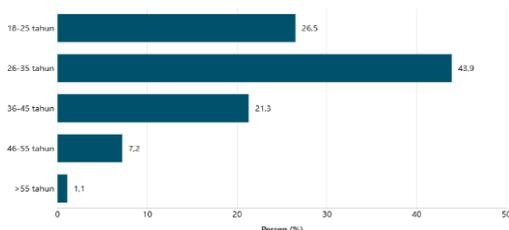
Sumber : (DailySocial, 2021)

Berdasarkan data pada gambar diatas diketahui bahwa konsumen paling banyak menggunakan layanan Shopee *Paylater* sepanjang 2021. Persentasenya mencapai 78,4%. Kemudian, Gopay *Later* berada di urutan kedua sebagai fitur *Paylater* paling banyak diminati masyarakat. Sebanyak 33,8% responden mengaku menggunakan fitur *paylater* di layanan milik Gojek ini. Berikutnya, sebanyak 23,2% responden menggunakan fitur *paylater* di Kredivo (Annur, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen memiliki ketertarikan terhadap fitur *paylater* yang dimiliki Shopee.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *MoneySmart.id* porsi kebutuhan kelompok mahasiswa menjelaskan bahwa persentase pengeluaran gaya hidup terhadap responden yakni 10,8% Hiburan (nonton, konser), 37,7% *Travelling* (pemesanan tiket transportasi), 23,3 % Nongkrong (pembelian F&B), 7,1%

Internet (pembelian paket internet dan pulsa), 21,1% *Shopping* (belanja bermerk) (Hardhika & Huda, 2021). Kemudahan yang ditawarkan fitur *paylater* akan berguna apabila dipakai dengan bijak karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu pengelolaan keuangan serta mempermudah proses transaksi, namun pengguna *paylater* juga harus sadar mengenai kelebihan dan kekurangan fitur ini karena dampak buruknya dapat mengganggu kestabilan finansial dan adanya risiko terhadap pola konsumsi yang tidak bertanggungjawab (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Penggunaan layanan *PayLater* mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, nilai transaksi menggunakan *PayLater* meningkat lebih dari 50% setiap tahunnya. Pada 2023, total transaksi *Paylater* mencapai Rp 6.13 triliun, dengan mayoritas pengguna berusia 18 hingga 34 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *Paylater* telah menjadi pilihan utama untuk transaksi sehari-hari, meskipun banyak pengguna yang belum sepenuhnya memahami risiko finansial yang terlibat (OJK, 2024).



Sumber : (kolaborasi Kredivo dan KIC,2023) Hasil survei kolaborasi Kredivo bersama

Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan, pengguna *paylater* dalam negeri didominasi oleh generasi milenial dan gen Z. Sebanyak 43,9% pengguna *paylater* berasal dari generasi milenial atau yang berusia 26-35 tahun. Lalu

26,5% pengguna dari kalangan gen Z atau kelompok usia 18-25 tahun. Kemudian ada 21,3% pengguna *Paylater* dari kelompok usia 36-45 tahun. Jumlahnya tercatat naik secara konsisten, yakni 18,9% pada 2021, lalu menjadi 20,6% pada 2022 (Muhamad, 2024).

Namun, meningkatnya penggunaan ini juga diiringi dengan risiko gagal bayar. Laporan Pefindo Biro Kredit (*IdScore*) per April 2023 mencatat bahwa nilai transaksi *Paylater* mencapai Rp26,14 triliun, dengan rasio kredit macet (NPL) DPD30+ sebesar 9,7%, melebihi batas aman 5%. Nilai outstanding yang masuk dalam daftar NPL mencapai Rp3,28 triliun, naik 72,6% secara tahunan (Muhammad Khadafi, 2023).

Teori Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Reasoned Action* Fishbein dan Ajzen, (1975) menjelaskan bahwa perilaku (*Behavior*) dilakukan karena individu mempunyai niat atau keinginan untuk melakukannya (*intention*). Dalam *Theory of Reasoned Action*, niat perilaku ditentukan oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Ajzen menganggap bahwa hubungan antara sikap dan perilaku dalam *Theory of Reasoned Action* tidak menjelaskan mengenai perilaku yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh individu meskipun individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku yang dimaksud. Oleh karena itu Ajzen menambahkan satu penentu perilaku yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Teori Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan keahlian individu untuk memahami, mendapatkan dan menyaring informasi dengan benar untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya (Kautsar & Asandimitra, 2019).

Teori Locus of Control

Menurut Remis (2023) *Locus of control* adalah konsep dalam psikologi yang menjelaskan sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dari tindakan mereka atau bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh kekuatan eksternal di luar kendali mereka.

Penggunaan Paylater

Layanan *paylater* adalah metode pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dan menunda pembayaran hingga tanggal yang ditentukan, biasanya dalam bentuk cicilan atau pembayaran sekali pada akhir bulan. Layanan ini semakin populer, terutama di kalangan generasi muda dan pengguna *e-commerce*, karena kemudahan akses dan fleksibilitas yang ditawarkannya (Adiprasetyo & Surjandy, 2024).

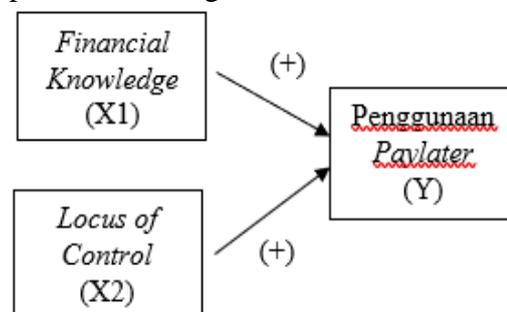
Kerangka Pemikiran

Kerangka *Teori Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana *Financial Knowledge* memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi keuangan seperti *Paylater*. TPB mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku individu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam hal *Paylater*, *Financial Knowledge* memengaruhi sikap pengguna terhadap layanan ini, norma-norma sosial yang berlaku, serta

sejauh mana pengguna merasa memiliki kontrol atas tindakannya. Semua ini akan mempengaruhi sejauh mana pengguna memutuskan untuk menggunakan layanan *Paylater* secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Locus of Control internal* dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kontrol perilaku yang dirasakannya (*Perceived Behavioral Control*). Individu dengan *Locus of Control internal* yang kuat cenderung merasa memiliki kendali lebih besar atas dampak penggunaan *Paylater*. Persepsi ini dapat memengaruhi niat mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan layanan tersebut, tergantung pada sejauh mana mereka merasa mampu mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan *Paylater*. Dengan demikian, *Locus of Control internal* berperan dalam membentuk niat seseorang, karena memperkuat keyakinan bahwa mereka memiliki pengaruh terhadap hasil finansial dari keputusan penggunaan *Paylater*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *paylater*. maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1:** *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan *paylater*.
- H2:** *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan *paylater*.
- H3:** *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan *paylater*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, karena data diperoleh langsung dari tangan pertama.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jenderal Achmad Yani, pada mahasiswa aktif angkatan 2021-2024. Baik regular pagi maupun regular sore.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani yang sudah menggunakan *Paylater*.
2. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac

dan Michael, dengan ukuran sampel keyakinan 95% dan taraf kesalahan 5%, rumus penentuan sampel sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah Sampel $\lambda^2 =$ Chi Kuadrat

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

Q = 1-P (1-0,5=0,5)

D = Derajat kebebasan (Sugiyono, 2016)

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Penggunaan *paylater*

Layanan *paylater* adalah metode pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dan menunda pembayaran hingga tanggal yang ditentukan, biasanya dalam bentuk cicilan atau pembayaran sekali pada akhir bulan. Layanan ini semakin populer, terutama di kalangan generasi muda dan pengguna *e-commerce*, karena kemudahan akses dan fleksibilitas yang ditawarkannya (Adiprasetyo & Surjandy, 2024). Adapun beberapa indikator untuk mengukur variabel tersebut:

1. Berencana menggunakan.
2. Berminat menggunakan.
3. Terus menggunakan dimasa mendatang.

2. Variabel Independen

a. *Financial Knowledge*

Financial knowledge merupakan keahlian individu untuk memahami, mendapatkan dan menyaring informasi dengan benar untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya (Kautsar & Asandimitra, 2019).

Adapun beberapa indikator untuk mengukur variabel tersebut:

1. Pemahaman terhadap konsep keuangan dasar dan produk keuangan.
2. Kesadaran akan pentingnya perencanaan dan disiplin finansial.
3. Kebiasaan menabung dan perilaku mengelola pengeluaran serta investasi.
4. Pemahaman tentang ekonomi secara lebih luas, seperti dampak inflasi dan tren ekonomi.

b. Locus of Control

Sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dari tindakan mereka atau bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh kekuatan eksternal di luar kendali mereka. (Remis, 2023). Adapun beberapa indikator untuk mengukur variabel tersebut:

1. Kemampuan untuk mengambil keputusan finansial secara Mandiri dan bertanggung jawab
2. Kepuasan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan locus of control internal.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022;147).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang terdapat masalah-masalah dalam asumsi klasik. Menurut Ghozali, (2018:157) tujuan dari uji

asumsi klasik adalah untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang akan digunakan penulis dalam penelitian adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal Ghozali, (2021;196). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018;201). Dalam pengujian ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multi Kolinearitas

Menurut Ghozali, (2021;157)

Multikolinearitas merupakan terjadinya pengaruh sempurna atau pengaruh tidak sempurna secara relatif sangat tinggi antara beberapa atau seluruh variabel penjelas. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan nilai multikolinearitas adalah nilai $\textit{tolerance} \leq 0,10$ atau nilai $\textit{VIF} \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2021;178) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2021;145) Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan dapat digunakan

untuk menarik sebuah kesimpulan atau untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu *Environmental Social Governance* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan kinerja keuangan (Y). Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai variabel dependen (Y).
 A = Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah 0.
 $\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi *multiple* antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 x1 = Pengungkapan ESG
 x2 = Skor GCG
 ϵ = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Keseluruhan data dari dua variabel independen dan satu variabel dependen merupakan data kuantitatif dalam rasio. Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dari variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji grafik *Normal Probability P-Plot* dan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Data *Kolmogorov-*

Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.82954426
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.035
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas data *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan yang dinyatakan pada *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar ($\alpha > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji lainnya.

b. Uji Multi kolinearitas

Untuk melanjutkan uji asumsi klasik yang lain, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas dinamakan masalah atau *problem* multikolinearitas. Multikolinearitas dianggap menjadi masalah bila angka VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Data Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial Knowledge</i>	.653	1.532
	<i>Locus of Control</i>	.653	1.532

a. Dependent Variable: Penggunaan *Paylater*

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

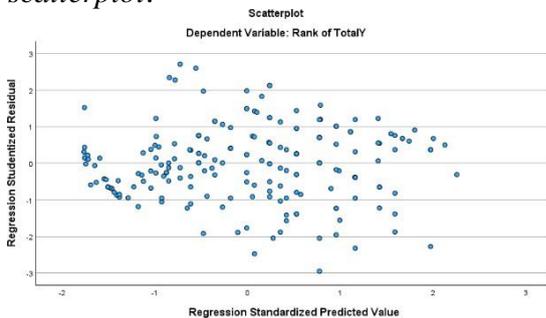
Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk *financial knowledge* sebesar 1,532, dan *locus of control* sebesar 1,532. Sedangkan nilai *tolerance* pengungkapan *financial knowledge* sebesar 0,653, dan *locus of control* sebesar 0,653. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,10. Artinya, data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak adanya hubungan antar variabel bebas (independen).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan laub. Uji ini dapat dilihat dengan mengamati hasil pengujian *scatterplot* dengan nilai signifikan (α) yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar secara acak, baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan atau untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu *financial knowledge* (X1), *locus of control* (X2) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *paylater* (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Standar di zed Coeffici e nts	t	Sig.	
1	(Constant)	22.50 3	5.84 3		3.85 7 <.00 1
	<i>Financial Knowled ge</i>	0.540	0.06 4	0,527	8.49 8 <.00 1
	Locus of Control	0.263	0.06 3	0,259	4.17 9 <.00 1
a. Dependent Variable: Penggunaan <i>Paylater</i>					

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linear berganda dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22.503 + 0.540X_1 + 0.263 X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan model regresi linear berganda di atas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 22.503 merupakan Konstanta atau keadaan saat variabel penggunaan *paylater* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *financial knowledge* (X1) dan *locus of control* (X2). Jika variable independent tidak ada maka variable penggunaan *paylater* tidak mengalami perubahan.
2. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0.540 menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan *paylater* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *financial knowledge* akan mempengaruhi penggunaan *paylater* sebesar 0.540, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0.263 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan *paylater* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan

variabel locus of control akan mempengaruhi penggunaan paylater sebesar 0.263, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Analisis Korelasi

Hasil analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya asosiasi (hubungan) linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). berdasarkan hasil analisis korelasi *product margin moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations				
		<i>Financial Knowledge</i>	<i>Locus of Control</i>	Penggunaan <i>Paylater</i>
<i>Financial Knowledge</i>	Pearson Correlation	1	0.589	0.680
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	200	200	200
<i>Locus of Control</i>	Pearson Correlation	0.589	1	0.570
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	200	200	200
Penggunaan <i>Paylater</i>	Pearson Correlation	0.680	0.570	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan analisis korelasi pada tabel 8 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi financial knowledge sebesar 0.680 berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi berada pada rentang “0,60-0,799” yang berarti tingkat hubungan financial knowledge terhadap penggunaan

paylater termasuk pada tingkat hubungan yang kuat.

2. Nilai koefisien korelasi locus of control sebesar 0.570 berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi berada pada rentang “0,40-0,599” yang berarti tingkat hubungan locus of control terhadap penggunaan paylater termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

5. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai determinasi ditemukan dengan nilai *R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.501	39.026151

a. Predictors: (Constant), *Financial Knowledge*, *Locus of Control*

b. Dependent Variable: Penggunaan *Paylater*

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Dari hasil pengujian diketahui nilai *RSquare* adalah 0,506 hal tersebut berarti bahwa 50,6% (0,506 x 100%) variabel penggunaan paylater dapat dipengaruhi oleh financial knowledge, locus of control, dan sisanya yaitu 50,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap penggunaan *paylater*, maka dapat

dilakukan uji t untuk pengujian secara parsial dan uji F untuk pengujian secara simultan. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan di bawah 0,05.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari analisis uji hipotesis secara parsial (uji t):

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Standar			t	Sig.
		Coefficients				
	Beta					
1	(Constant)	22.503	5.843	0,527	3.857	<,01
	<i>Financial Knowledge</i>	0.540	0.064	0,527	8.498	<,01
	Locus of Control	0.263	0.063	0,259	4.179	<,01

a. Dependent Variable: Penggunaan *Paylater*

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, di bawah ini dapat dilihat interpretasi dari hasil tersebut:

- H1: Nilai thitung untuk variabel *financial knowledge* = $8.498 > 1.971$ dapat dijelaskan bahwa thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H0 ditolak Ha diterima, artinya terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap penggunaan *paylater* secara signifikan.
- H2: Nilai thitung untuk variabel

locus of control = $4.179 > 1.971$ dapat dijelaskan bahwa thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H0 ditolak Ha diterima, artinya terdapat pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan *paylater* secara signifikan

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menentukan nilai dari Ftabel dapat dilihat pada distribusi nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	280258.200	1	280258.200	169.884	<,001 ^b
Residual	326642.020	198	1649.707		
Total	606900.220	199			

a. Dependent Variable: Penggunaan *Paylater*

b. Predictors: (Constant), *Financial Knowledge*, *Locus of Control*

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai fhitung untuk seluruh variabel independent dalam penelitian ini adalah sebesar $169.884 > 1.971$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001^b < 0,05$. Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *paylater*.

Pembahasan Hasil

H₁ : Pengaruh *financial knowledge* terhadap penggunaan *paylater* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani.

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis, diketahui apabila *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *Paylater* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewanti & Asandimitra (2021), Yanuar & Asandimitra (2019), serta Rahmawati & Asandimitra (2020). Mereka menemukan bahwa semakin baik pengetahuan finansial seseorang, semakin baik pula perilakunya dalam mengelola alat pembayaran, termasuk penggunaan layanan *Paylater*.

H₂ : Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penggunaan *Paylater* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani.

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis, diketahui apabila *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. *Locus of control* berperan penting dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan *Paylater*. *Locus of control internal*, yang mencerminkan keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan nasib finansialnya sendiri, terbukti berpengaruh positif terhadap penggunaan *Paylater* secara

bertanggung jawab. Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control eksternal* mungkin cenderung menggunakan *paylater* tanpa perencanaan yang matang, karena mereka percaya bahwa *faktor eksternal*, seperti keberuntungan, akan membantu mereka membayar kembali hutang mereka.

Hasil ini didukung oleh penelitian Adiputra (2021), yang menyebutkan bahwa *locus of control internal* berhubungan dengan kepuasan finansial yang lebih tinggi karena individu cenderung lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi.

H₃ : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* Terhadap Penggunaan *Paylater* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f), *financial knowledge*, dan *locus of control* terhadap penggunaan *paylater* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. Kemudian berdasarkan hasil analisis koefisiensi determinasi diketahui nilai R² sebesar 0,506 hal tersebut berarti bahwa 50,6% (0,506 x 100%) variabel *financial knowledge*, dan *locus of control*, dan sisanya yaitu 50,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya *financial knowledge*, dan pembentukan sikap *locus of control* yang tepat dalam pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani, terutama dalam era digital dimana akses terhadap layanan *paylater* semakin mudah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software statistic SPSS 30.0 for windows. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 200 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021-2024.

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah dilakukan pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Knowledge* dalam kategori baik.
2. *Locus of Control* dalam kategori baik.
3. *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani.
4. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani.
5. *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan

Mengingat pentingnya *financial knowledge* dalam memengaruhi penggunaan *paylater*, pihak universitas maupun pemerintah dapat meningkatkan edukasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau mata kuliah khusus yang mengajarkan manajemen keuangan pribadi dan risiko menggunakan layanan keuangan digital seperti *paylater*.

2. Pengelolaan Penggunaan Paylater

Mengingat pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan *paylater*, sangat dianjurkan bagi pengguna, terutama mahasiswa, untuk lebih memahami kontrol diri dalam pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dapat didorong untuk memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pengambilan keputusan keuangan secara bertanggung jawab, guna menghindari terjebak dalam utang yang berlebihan.

3. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. Untuk mendapatkan hasil yang lebih general, disarankan agar penelitian serupa dilakukan pada populasi yang lebih luas dengan subjek yang lebih beragam, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiprasetyo, A., & Surjandy. (2024). Analysis of The Essential Motivation and Challenge Factors of the Buy Now, Pay Later Service Among Indonesian University Students. *E3S Web of Conferences*, 571. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457106005>
- [2] Annur, Cindy Mutia. (2021).

- Shopee Paylater, Layanan Paylater Paling Banyak Digunakan Pada 2021. Katadata.Co.Id. Re-trieved June 8, 2022 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/12/shopee-paylater-layanan-paylater-paling-banyak-digunakan-pada-2021>)
- [3] Burhan, Fahmi Ahmad. (2021). Nilai Transaksi E-Commerce RI Melonjak. Katadata.Co.Id. Retrieved June 9, 2022 (<https://katadata.co.id/yuliawati/digital/60ba67ba89507/nilai-transaksi-e-commerce-ri-melonjak-91-shopee-kuasai-pasar>).
- [4] Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial socialization, financial knowledge, financial experience terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada pengguna paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863-875.
- [5] Hamdani, Trio. (2019). Pernah Belanja Pakai Paylater? Ini Untung Ruginya. *Detik Finance*. Retrieved June 6, 2022 (<https://finance.detik.com/fintech/d-4839594/penah-belanja-pakai-paylater-ini-untung-ruginya>)
- [6] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Hardhika, R. E. B. (2021). Pengalaman Pengguna Paylater Mahasiswa di Surabaya. *the Commercium*, 4(02), 19-32.
- [8] Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial Knowledge as Youth Preneur Success Factor. In *Journal of Social and Development Sciences* (Vol. 10, Issue 2)
- [9] Muhammad Khadafi. (2023, July 10). Orang Indonesia Nggak Bayar Pay Later Rp 3,28 Triliun. *CNBCIndonesia*. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230710094743-17-452717/orang-indonesia-unggak-bayar-pay-later-rp-328-triliun>)
- [10] Nabilah Muhamad (2024). Milenial dan Gen Z Mendominasi Pengguna Paylater di Indonesia. *Databoks*. Retrieved July 4, 2024 (<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b5d6e18dff3/milenial-dan-gen-z-mendominasi-pengguna-paylater-di-indonesia>)
- [11] OJK. (2024). “Dorong Literasi dan Inklusi Keuangan Digital Serta Perkuat Ekosistem Fintech, OJK bersama AFTECH, AFSI dan AFPI Kembali Gelar The 6th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) dan Bulan Fintech Nasional (BFN) 2024.” www.bulanfintechnasional.com
- [12] Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 425. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>
- [13] Rahardyan, Aziz. (2021). Paylater Kian Populer, 83 Persen Responden Sebut Penolong Dari Kebutuhan Mendadak. *Finansial*. Retrieved June 9, 2022 (<https://finansial.bisnis.com/read/20210211/89/1355178/paylater-kian-populer-83-persen-responden-sebut-penolong-dari-kebutuhan-mendadak>).
- [14] Ruslim, H. (2021). Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi

Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta ASEAN Capital Market Forum (ACMF). (2024). "ASEAN Corporate Governance Scorecard: Guidelines and Metrics."

- [15] Remis, R. C. L. (2023). Predictors of Financial Management Behavior of Public Secondary School Teachers in a Municipality of Davao de Oro. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(6), 2075–2085. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.06.30>
- [16] Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater TERHADAP perilaku impulse buying pengguna e-commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44-57.